

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Nilai dapat dikatakan sebagai suatu hal ada pada diri manusia yang layak untuk dijalankan dan dipertahankan karena manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Bentuk nilai itu sendiri berupa akal, perasaan, budi pekerti, hati nurani, moral, kasih sayang dan etika yang digunakan menemukan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Nilai juga merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan mental seseorang yang merupakan cerminan dari tingkah laku manusia. Mulyana (2004:11) berpendapat bahwa nilai ialah acuan keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan dan mengandung sesuatu yang diinginkan sehingga menimbulkan suatu tindakan pada diri seseorang. Sehingga nilai merupakan gambaran yang melekat dan juga sangat berarti bagi seorang manusia sehingga perlu adanya upaya untuk menanamkan nilai tertentu dalam diri seseorang, agar nilai tersebut masuk ke dalam diri manusia sehingga dapat dijadikan penuntun tingkah laku manusia.

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap kali bercengkerama dengan masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2012: 320) ia berpendapat bahwa moral ialah berupa amanat dan nasehat yang menyangkut mengenai suatu hal baik atau tidaknya sikap manusia dalam kehidupan masyarakat. Moral juga mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan baik buruknya apa yang mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, akhlak menunjukkan segala kondisi mental setiap orang yang membuat mereka

berani, antusias, bergairah, disiplin, tentang isi hati atau perasaan yang diungkapkan dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia.

Cerita rakyat ialah sebuah warisan leluhur atau nenek moyang yang tentunya memiliki nilai historis yang dapat dijadikan sebuah karya untuk melestarikan sastra dari berbagai daerah. Cerita rakyat muncul di beberapa daerah melalui cerita lisan yang berkembang di masyarakat secara turun-temurun. Cerita rakyat muncul di masyarakat bukan tanpa maksud yang tersirat yang tentunya mempunyai maksud dan tujuan. Setiap karya sastra mempunyai maksud yaitu agar pembaca dapat memahami alur cerita di dalamnya karena dengan adanya cerita rakyat di berbagai daerah dapat memberikan sumbangsih yang bukan hanya sebagai bahan referensi bacaan akan tetapi juga sebagai pembentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik. Salah satu jenis cerita rakyat ialah legenda. Di dalam sebuah cerita rakyat termuat hal-hal yang berkaitan dengan berbagai peristiwa dalam masyarakat. Cerita rakyat tersebut kita dapat memperoleh makna dan nilai yang terdapat dalam alur cerita tersebut.

Cerita Legenda dari Jambi awal mulanya diceritakan secara lisan dari mulut ke mulut dan turun-temurun. Masyarakat tersebut kerap menggunakan legenda dalam berbagai situasi. Dalam kehidupan sehari-hari, jenis cerita ini biasanya diceritakan oleh seorang ibu atau ayah (orang tua) kepada anak-anaknya, atau di antara anggota masyarakat. Salah satu cerita legenda dari Jambi adalah Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit merupakan cerita yang berasal dari Kecamatan Mersam, Provinsi Jambi. Cerita ini sangat berhubungan erat dengan sikap dan perilaku manusia yang tergambar dalam karakter pada tokoh Datuk Marsam, Datuk Sengkati, dan tokoh lainnya. Dari berbagai unsur yang diperoleh salah satu unsur tersebut didapat dari percakapan antar tokoh dengan berbagai karakter, baik karakter positif maupun negatif. Melalui tokoh dan penokohan dalam alur cerita rakyat memuat nilai

kejujuran, kebaikan, kesetiaan, kesabaran, perjuangan, dan lain-lain yang dapat menjadi karakter yang bersifat positif bagi peserta didik.

Pembelajaran cerita rakyat memegang peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral siswa yang baik, karena sastra merupakan bahan pembelajaran yang dapat memajukan siswa pada kehidupan yang mendorong dan dapat menumbuhkan kreativitas. Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan daya apresiasi, mengasah perasaan, nalar dan dukungan terhadap budaya dan lingkungannya. Pada saat yang sama, pembelajaran dalam pendidikan menjadikan anak memiliki akhlak yang baik dan manusiawi (Ananda, 2017) sejalan dengan pendapat Lickona(2012:14) berpendapat juga bahwa seorang pendidik memberikan pengaruh terhadap nilai karakter seorang siswa dan pembelajaran di sekolah menjadi sumbangsih yang besar dalam memberikan pengaruh moral positif bagi siswa.

Pengajaran melalui kompetensi dasar cerita rakyat memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan siswa dalam segala aspek, termasuk dalam moral. Melalui apresiasi sastra salah satunya misalnya, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dikembangkan. Siswa dapat mencari makna yang terkandung dan juga nilai-nilainya sehingga tidak hanya mampu membaca untuk menemukan makna dan nilai dalam sebuah cerita rakyat.

Oleh karena itu, apresiasi suatu cerita, salah satunya cerita rakyat yang baik, harus relevan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika diwujudkan, siswa dapat mengasah perasaan, nalar, imajinasi, dan lingkungan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan sejumlah nilai moral dapat diterima dan diamalkan oleh siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Pada saat ini para peserta mengalami krisis identitas, berbagai perilaku negatif seperti tawuran, narkoba dan perilaku seperti menentang guru sering terjadi. Padahal, remaja membutuhkan pedoman hidup agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Sarwono (2012:111) berpendapat pada masa remaja membutuhkan pedoman berupa nilai-nilai moral sebagai pedoman untuk menemukan jati diri. Bangsa dan daerah ini tidak akan terwujud kemajuannya jika kecerdasan atau keterampilan sumber daya manusianya tidak dilandasi oleh moral yang baik. Kecerdasan dan keterampilan saja tanpa akhlak dan moral akan cenderung menjerumuskan dan merugikan. Sehingga keteladan dari tokoh dalam Legenda Datuk Marsam Belalang Kunyit diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para remaja dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai nilai moral dalam cerita rakyat Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit. Cerita rakyat yang akan diteliti merupakan cerita rakyat Jambi yang diambil dari Badan Pengembangan dan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Timur lalu mengaitkan dengan nilai moral yang terkandung di dalam Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit. Cerita legenda ini menyajikan cerita yang penuh dengan nilai moral. Alasan selanjutnya memilih cerita Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit tersebut peneliti menemukan pembelajaran berharga dan manfaat di dalam cerita rakyat ini banyak mendidik dan mengajarkan cara bertingkah laku yang baik dalam hidup bermasyarakat sehingga membuat hidup pengarang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki kualitas dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada siswa SMA kelas X (Gasal) Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang

terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Peneliti beranggapan bahwa cerita Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit dapat diimplementasikan untuk mewujudkan kompetensi dasar tersebut. Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai Moral Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai moral apa saja yang terkandung dalam cerita Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit?
2. Bagaimanakah relevansinya cerita Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai moral dalam cerita Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit.
2. Relevansi nilai yang terkandung dalam cerita Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

##### **1. Peneliti**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sebuah karya sastra cerita rakyat dan menambah sumbangsih penelitian sastra indonesia sehingga dapat memberikan manfaat untuk mengenalkan cerita rakyat daerah Jambi bagi perkembangan penelitian bidang Bahasa Indonesia ke depannya.

##### **2. Siswa**

Penelitian ini dapat membuat siswa berfikir kritis untuk membedakan nilai moral sebuah cerita rakyat dengan nilai yang lainnya di dalam cerita rakyat tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bahan ajar materi cerita rakyat dengan alternatif legenda yang berasal dari daerah Jambi.
2. Sebagai alternatif referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat serta menjadi bahan kajian